**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Metode Pembelajaran *Field Trip***
2. **Hakikat Metode Pembelajaran**

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Ilam Maolani (2007: 1) menyatakan Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2008: 56) Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode lebih bersifat prosedural dan sistemik karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.

Metode pembelajaran berarti cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Metode pembelajaran memiliki tiga kedudukan, yaitu motivasi ekstrinsik sebagai alat pembangkit motivasi belajar, metode sebagai strategi pengajaran dalam menyiasati perbedaan individual anak didik, metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, metode dapat meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan.

Adapun beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran menurut Checep (2008: 5) adalah:

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode belajar kooperatif
5. Metode demonstrasi
6. Metode ekspositori atau pameran
7. Metode karyawisata/widyawisata
8. Metode penugasan
9. Metode eksperimen
10. Metode bermain peran

Sri Hastuti (1996: 71) Hakikatnya tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik di antara metode-metode yang lain. Setiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi tidak tepat untuk situasi lain. Suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan tertentu pun ada kalanya belum berhasil dengan baik bila digunakan oleh guru lain.

Menurut Checep (2008: 8) ada lima hal yang perlu diperhatikan guru dalam memilih suatu metode mengajar, yaitu kemampuan guru dalam menggunakan metode, tujuan pengajaran yang akan dicapai, bahan pengajaran yang perlu dipelajari siswa, perbedaan individual dalam memanfaatkan inderanya, dan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

**2. Pengertian Metode *Field Trip***

Metode *Field trip* ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, perkebunan, lapangan bermain dan sebagainya (Roestiyah, 2001: 85).

Winarno (1980: 115-116) mengatakan bahwa metode karyawisata atau *field trip* adalah metode belajar dan mengajar di mana siswa dengan bimbingan guru diajak untuk mengunjungi tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Berbeda halnya dengan tamasya di mana seseorang pergi untuk mencari hiburan semata, *field trip* sebagai metode belajar mengajar lebih terikat oleh tujuan dan tugas belajar. Menurut Syaiful Sagala (2006: 214) metode *field trip* ialah pesiar (ekskursi) yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

Pada pelaksanaannya, metode *field trip* dapat digunakan untuk mengenalkan konsep baru yang belum diketahui siswa dan memperkuat gambaran yang diberikan di dalam kelas. Seperti pernyataan Kisiel (2006: 8), “*field trip may* *serve as an introduction to a new concept or provide experiences that reinforce* *ideas introduced in the classroom*”. Lebih dari itu, *field trip* menekankan pada pengalaman belajar di luar kelas yang menawarkan pengalaman unik bagi siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan dunia di sekitar.

*Field trip* menuntut guru untuk menyajikan sebuah desain pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam sajian yang menyenangkan. Oleh karena itu, kreatifitas guru sangat diperlukan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *field trip.*

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* merupakan metode penyampaian materi pelajaran dengan cara membawa langsung siswa ke obyek di luar kelas atau di lingkungan yang berdekatan dengan sekolah agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

**3. Langkah-langkah Penerapan Metode *Field trip***

Untuk mewujudkan pembelajaran dengan menerapkan metode *field trip* ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru.Langkah pertama dalam menerapkan metode *field trip* menurut Sanders yaitu *determine goals and objectives* (menentukan tujuan dan sasaran utama). Menentukan tujuan dan sasaran maksudnya yaitu guru perlu menentukan tujuan yang diharapkan dari *field trip* dan lokasi yang akan dituju. Guru setelah menentukan tujuan dan lokasi *field trip* dapat menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat pelaksanaan (*explore all options*).

Guru setelah menentukan tujuan dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya perlu membuat rencana perjalanan *field trip* (*create you* *itenenary*). Rencana perjalanan berguna sebagai pemandu urutan dan waktu kegiatan yang harus dilaksanakan. Rencana perjalanan berisi rincian waktu kegiatan, tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa, dan peraturan yang harus dipatuhi siswa. Setelah membuat rencana perjalanan, selanjutnya guru mempersiapkan siswa untuk melaksanakan *field trip* dengan membagi siswa dalam kelompok. Tujuan dibentuknya kelompok siswa yaitu supaya siswa belajar berinteraksi dengan temannya untuk berdiskusi.

Setelah persiapan selesai, guru dan siswa selanjutnya melaksanakan *field* *trip* dengan mengunjungi lokasi yang sudah ditentukan. Pada saat pelaksanaan guru perlu mengawasi aktivitas-aktivitas siswa (*check your checklist*). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa melaksanakan *field trip* sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Setelah kegiatan di lokasi *field trip* telah berakhir, guru selanjutnya mengajak siswa kembali ke kelas untuk memberikan tindak lanjut (*Follow-up in the classroom*).

Tindak lanjut dapat meliputi: pengoreksian tugas yang telah dikerjakan siswa, pembahasan hasil diskusi siswa, ataupun pemberian tugas lain yang berhubungan dengan pelaksanaan *field trip*. Guru setelah mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan jugadituntut untuk memperhatikan beberapa hal saat menerapkan metode *field trip* dalam pembelajaran.

Mulyasa (2005) dalam Asmani (2010: 151) menyatakan ada7 hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode *field trip*. Ketujuh haltersebut antara lain:

(1) menentukan sumber-sumber masyarakat sebagai sumber belajar mengajar, (2) mengamati kesesuaian sumber belajar dengan tujuan dan program sekolah, (3) menganalisis sumber belajar berdasarkan nilai pedagogis, (4) menghubungkan sumber belajar dalam *field* *trip* dengan kurikulum, (5) membuat dan mengembangkan program *field trip* secara logis dan sistematis, (6) melaksanakan *field trip* sesuai dengan tujuan, materi, dan efek pembelajaran, dalam iklim yang kondusif, (7) menganalisis tujuan, ketercapaian, kesulitankesulitan, dan hal-hal yang perlu disusun sebelum dan sesudah pelaksanaan *field trip*.

**4.** **Peranan Guru dalam Penerapan Metode *Field Trip***

Pelaksanaan pembelajaran *field trip* guru memeran peranan yang sangat penting karena perlunya guru untuk mempersiapkan perencanaan yang baik agar hasil yang dicapai benar-benar menjadi pengalaman siswa yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kemampuan yang harus dimiliki guru adalah menentukan tempat atau obejk wisata yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan panduan siswa, mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan, membimbing dan mengontrol aktivitas siswa saat melakukan pembelajaran serta menilai hasilkegiatan.

**5. Kelebihan Metode *Field Trip***

Metode karyawisata atau *field trip* mempunyai beberapa kelebihan antara lain (Syaiful Bahri Djamarah, 2006: 94) *Field trip* memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran, membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relavan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat, pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas siswa, informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Menurut syaiful Sagala (2006: 215) mengemukakan bahwa kelebihan metode *field trip* adalah anak didik dapat mengamati kanyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat,anak didik dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan, anak didik dapat menjawab masalah-masalah atau pernyataan-pernyataan dengan melihat, mendengar, mencoba, dan membuktikan secara langsung, anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengar ceramah yang diberikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, anak didik dapat mempelajari sesuatu secara intensif dan komprehensif.

Sedangkan menurut Roestiyah (2001: 87) menyatakan kelebihan metode karyawisata atau *field trip* yaitu siswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak didapatkan di sekolah, sehingga kesempatan tersebut dapat mengembangkan bakat khusus atau keterampilan siswa, siswa dapat melihat berbagai kegiatan di lingkungan luar sehingga dapat memperdalam dan memperluas pengalaman siswa, dengan obyek yang ditinjau langsung, siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi dan tidak terpisah-pisah dan terpadu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* mempunyai beberapa kelebihan, yaitu siswa dapat mengamati kenyataan yang bermacam-macam dari tempat bekunjung siswa, siswa dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru, siswa dapat memperoleh informasi langsung yang berasal dari pengamatan siswa itu sendiri, siswa dapat mempelajari suatu materi secara integral dan terpadu.

**6. Kekurangan Metode *Field Trip***

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006: 94) mengemukakan bahwa metode *field Trip* mempunyai kekurangan, yaitu fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah, sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang, memerlukan koordinasi dengan guru agar tidak terjadi tumpang tindih waktu selama kegiatan karyawisata, dalam *field Trip* sering unsur rekreasi lebih prioritas, sedang unsur studinya menjadi terabaikan, sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan sulit mengarahkan mereka pada kegiatan yang menjadi permasalahan.

Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2006: 215) mengemukakan bahwa metode *field Trip* mempunyai kekurangan, yaitu memerlukan persiapan oleh banyak pihak, jika karyawisata sering dilakukan akan menganggu kelancaran pelaksanaan pembelajaran, apalagi jika tempat-tempat yang dikunjungi jauh dari sekolah, kadang-kadang terjadi kesulitan dalam pengangkutan, jika tempat yang dikunjungi itu sukar untuk diamatai, akibatnya siswa menjadi bingung dan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan, memerlukan pengawasan yang tepat, memerlukan biaya yang relatif tinggi.

1. **Motivasi Belajar**
2. **Pengertian Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusahabmengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. (W.S. Winkel, *Psikologi pengajaran*, h 151). Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan dan keinginthuan sesorang terhadap sesuatu.

Menurut Wahosumidjo, motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada du luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam sesuatu.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *Feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

1. **Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar merupakn dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan keinginan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklsifikasikan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

1. **Peran dan Fungsi Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran**

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, anatara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar dan menentukan ketekunan belajar.

Ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupkan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menentukan arah perbuatan, yakni kea rah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Di samping itu, ada juaga fungsi-fungsi motivasi lain. motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

1. **Teknik-teknik Motivasi dalam Pembelajaran**

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran yaitu menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan. Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal ini akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motif belajar siswa, gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami. Sesuatu yang unik, tak terduga dan aneh lebih dikenang oleh siswa daripada sesuatu yang biasa-biasa saja.

Menggunakan simulasi dan permainan. Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa, dan memberikan contoh yang positif.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Dimyanti dan Mudjiono mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain cita-cita/aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa dan lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam [belajar](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/05/pengertian-media-pemanfaatan-media.html), dan upaya [guru](http://aadesanjaya.blogspot.com/2010/11/citra-guru-dalam-masyarakat-modern.html) dalam membelajarkan siswa. (Dimyati dan Mudjiono, 1999 : 100).

1. **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Membangkitkan motivasi belajat tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya yaitu guru harus pandai mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah, mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin., menciptakan iklim belajar dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menunjukan antusias dalam mengajar.

Menurut Sudirman A. M, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolag, yaitu memberi angka, hadiah, saingat atau kompetisi, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, minat dan tujuan yang diakui.

1. **Prestasi Belajar**
2. **Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (1991: 787).

Sedangkan menurut Saiful Djamarah (1994: 20-12) dalam bukunya Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Selanjutnya untuk memahami pengertian belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto (2003: 2) dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang* *mempengaruhinya* bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Muhibbin Syah (2000: 136) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Begitu juga menurut James Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto (1990: 98-99), belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubhah melalui latihan dan pengalaman.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan cara bekerja.

Menurut Winkel melalui Sunarto (1996:162) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilana atau kemampuan seseorang yang dicapainya. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1990:130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksiaktif antara subjek belajar dengan objek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto (2003:54) pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Faktor internal meliputi faktor jasmaniah yang mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologi yang mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapaan. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga yang mencakup cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomikeluarga, pengertian orang tua. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar , kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah,alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya Sumadi Suryabrta (2002: 233) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor-faktor yang berasal dari luar dalam diri, faktor non-sosial dalam belajar meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar. Faktor sosial dalam belajar. Faktor fisiologi dalam belajar. Faktor ini terdiri dari keadaan jsmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu. Faktor psikologi dalam belajar. Faktor ini dapat mendoong aktivitas belajar seseorang karena aktivitas dipacu dalam diri, seperti adanya perhatian, minat, rasa ingin tahu, fantasi, perasaan dan ingatan.

1. **Ilmu Pengetahuan Alam**
2. **Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam**

Srini M. Iskandar (1996:1) menyatakan kata Ilmu Pengetahuan Alam berasal dari kata *Natural Science* yang sering disingkat *science.* Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam. Science artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam secara harafiah adalah ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Webster’s: *New Lollegiate Dictionary* (Srini M. Iskandar, 1996: 2) menyatakan:

“*Natural science knowledge with the physical world and its phenomena*”, yang artinya Ilmu Pengetahuan Alam adalahpengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya. Sedangkan didalam Purnell’s: *Concise Dictionary of Science* (1983) tercantum definisi “*Science the broad field of human knowledge, acquired by* *systematic observation and experiment and explained by means of* *rules, law, principles, theories and hypotheses*”, artinya Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematik, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum,prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa-hipotesa.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah istilah yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati dengan indera.

Kesimpulannya IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala awal, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

**2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam**

Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam terdiri dari tiga komponen yang saling berkaitan yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses ilmiah dan IPA sebagai sikap ilmiah.

1. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk

Srini M. Iskandar (1996: 2) mengatakan IPA sebagai disiplin (produk) merupakan kumpulan hasil kegiatan empirik dan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan selama berabad-abad. Bentuk IPA sebagai produk adalah fakta, konsep, prinsip dan teori. Fakta merupakan hasil dari kegiatan empirik, sementara konsep, prinsip dan teori merupakan hasil dari kegiatan analitik.

Fakta dalam IPA adalah pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar ada, atau peristiwa-peristiwa yang betul-betul terjadi dan sudah dikonfirmasi secara obyektif. Konsep Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA. Prinsip IPA adalah generalisasi tentang hubungan di antara konsep-konsep IPA.

1. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses ilmiah

IPA sebagai suatu proses merupakan cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah sehingga meliputi kegiatan bagaimana mengumpulkan data, menghubungkan fakta satu dengan yang lain, menginterpretasi data dan menarik kesimpulan.

Srini M. Iskandar (1996: 10) menjelaskan cara kerja tersebut dikenal dengan metode ilmiah yang secara bertahap meliputi menyadari adanya masalah dan keinginan untuk memecahkannya, mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan masalah, merumuskan hipotesis, menguji hipotesis dapat ditempuh dengan cara melakukan eksperimen atau observasi, menarik kesimpulan, menyusun teori.

1. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai sikap ilmiah

Pelaksanaan proses Ilmu Pengetahuan Alam agar dapat menghasilkan produk yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya maka perlu dilandasi dengan sikap ilmiah. Ciri sikap ilmiah dalam IPA antara lain obyektif terhadap fakta, tidak tergesagesa mengambil keputusan, berhati terbuka, tidak mencampur adukkan fakta dengan pendapat, bersifat hati-hati dan ingin menyelidiki (Srini M. Iskandar, 1996: 12).

1. **Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

Silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2009: 10-11) menyebutkan tujuan pembelajaran IPA agar siswa memiliki kemampuan:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran TuhanYang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.
7. **Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam**

E. Mulyasa (2010: 112) menyebutkan ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/ MI meliputi aspek-aspek berikut:

a. Makhluk hidup dan proses kehidupan.

b. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaanya.

c. Energi dan perubahannya

d. Bumi dan alam semesta

e.Sains, lingkungan, teknologi, masyarakat merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaiatannya dengan lingkunga, teknologi, dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana.

1. **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar**

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Pembelajarn IPA untuk anak SD harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitifnya. Siswa diberi kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA agar mereka dapat berpikir ilmiah dan memiliki sikap ilmiah.

IPA untuk siswa SD didefinisikan oleh Paolo dan Marten (Srini M. Iskandar, 1996:15) yaitu: Mengamati apa yang terjadi, mencoba memahami apa yang diamati, menggunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

Guru harus harus memahami alasan mengapa IPA penting untuk diajarkan dan kegunaan-kegunaan yang dapat diperoleh dari pembelajaran IPA. Materi IPA kebanyakan mengajarkan konsep yang masih abstrak. Guru perlu menggunakan media untuk mengurangi tingkat keabstrakan konsep tersebut sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

1. **Pengembangan Materi Pembelajaran**

Pembelajaran dianggap sebagai suatu sistem, dimana didalamnya terdapat bebrapa komponen yang terdapat satu samalain saling keterkaiatan dan bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu komponen penting dari pembelajaran adalah bahan ajar atau materi pembelajaran.

1. **Hakekat Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang mengarahkan siswa kepada pencapaian tujuan atau sasaran pembelajaran yang ditetapkan.materi pembelajaran mengandung aspek-aspek tertentu yang diharapkan mampu membimbing siswa untuk berperilaku yang baik, diantaranya logika, etika, dan estetika. Melalui penguasaan tiga aspek tersebut mereka akan memiliki pilihan terkait dengan perilaku seperti apa yang harus dilakukan dan seperti apaperilaku yang tidak harus dilakukan.

Materi pembelajaran dapat dibedakan menjaditiga bagian yaitu pengetahuan, sikap danketerampilan (Sari: 2014), sebagai berikut:

1. Pengetahuan Sebagai materi Pembelajaran

Pengetahuan yaitu informasi-informasi yang harus dikuasai oleh siswa yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan melalui rangsangan yang dititik beratkan pada ranah kognitif, sehingga dapat mendorong siswa untuk mendayagunakan dan mengembangkan ranah kognitifnya. Pengetahuan sebagai materi pembelajaran meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

1. Sikap Sebagai Materi Pembelajaran

Sikap merupakan perilaku yang relatif permanen, melekat dan turut mencerminkan tingkat kepribadian orang yang memilikinya. Sikap merupakan perilaku respon atau masalah tertentu. Baik dan buruknya sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh baik dan buruknya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, sedangkan nilai merupakan tingkat kualitas dan kuantitas yang melekat padadiri suatu objek.

Natonegoro dalam Sari (2014, h. 54) membagi menjadi tiga macam, yaitu material adalah segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani, vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi kegiatan aktifitas fisik, kdan kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani seseorang.

1. Keterampilan Sebagai Materi Pembelajaran

Keterampilan yaitu kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan dan informasi yang dimilikinya melalui gerakan-gerakan yang teratur, baik gerakan halus maupun kasar. Keterampilan merupakan bentuk usaha nyata siswa dalam menunaikan tugas-tugas atau permasalahan yang dihadapinya.

Keterampilan sebagai materi pembelajaran meliputi kemampuan dalam menggunakan ide, menentukan alternatif pilihan, memanfaatkan bahan, peralatan dan waktu yang tersedia, serta menjalankan teknik atau langkah yang harus dilalui.

1. **Prinsip-prinsip Pengembangan Materi Ajar**

Prinsip-prinsip yang harus dijadikan dasar dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan (*Adequacy*).

Prinsip relevansi yaitu materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan, karena standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan bentuk penyederhanaan dari tujuan pembelajaran.

Prinsip konsistensi yaitu adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa. Prinsip kecukupan artinya materi pembelajaran harus dapat memenuhi kebutuhan siswa, agar mereka terbekali untuk mencapai standar kompetensidan kompetensi dasar yang ditetapkan. Kemudian, untuk mempermudah mereka dalam mneguasai materi, maka kapasitasnya harus diperhatikan. Materi pembelajaran hendaknya tidak terlalu banyak dan tidak pula terlalu sedikit (Sari, 2014).

1. **Identifikasi Materi Pembelajaran**

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengidentifikasi dan mengembangkan materi pembelajaran yang baik dan benar (menurut Sari, h. 55) yaitu 1) potensi siswa yaitu tingkat kemampuan dalam materi pemblajaran, 2) relevansi dengan karakteristik daerah, ini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru beserta kerabat kerja pendidikan yang harus dapat melayani masyarakat dengan optimal, 3) tingkat perkembangan materi yang harus sesuai dengankemampuan siswa, 4) kebermanfaatan yaitu agar materipembelajaran dapat memberikan sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya, 5) struktu keilmuan merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah materi pembelajaran apabila dipandang sebagaiilmu. Dalam hal ini materi dianggap sesbagi sesuatu yang harus dimiliki nilai kebenaran yang pasti, mendasar, dan dapat diakui, 6) aktualisasi, kedalaman dankeluasan materi yaitu materi pembelajaran harus menyeluruh meliputi kognitif,afektif, dan psikomotor sehingga anak dapat berinteraksi dengantotal ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan ataupun ketika beradaptasi dengan lingkungan, dan 7) alokasi waktuyaitu materi pembelajaran harus benar-benar dapat memanfaatkan waktu pembelajaran yang tersedia dan dapat berhasil disampaikan pada waktu yang tepat.

1. **Cakupan dan Urutan Materi Pembelajaran**

Cakupan dan urutan materi pembelajaran merupakan kapasitas dan ruang lingkup materi yang akan diberikan oleh guru terhadap siswa. Penentuan urutan dan cakupan materi pembelajaran tergolong pada hal yang harus dipertimbangkan oleh guru yang berkaitan dengan kondisi siswa, lingkungan, media,mauoun alokasi waktu yang tersedia, sehingga materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Secara umum, materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut bisa didapatkanmelalui pertimbangan prinsip-prinsip penentuan cakupanmateri pembelajaran,yaitu keluasan dan kedalaman materi.keluasan dan kedalaman materi menggambarkan beberapa banyak materi yang dimasukan kedalam materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi yaitu berapa detail konsep-konsep yang harus dikuasai dan dipelajari siswa.

Materi yang telah ditentukan tingkat kedalaman dan keluasan materinya dapat diurutkan melalui dua pendektan yaitu pendekatan prosedural dan pendekatan hirarkis. Pendekatan prosedural yaitu pendekatan yang menggambarkan sistematis sesuai dengan urutan yang seharusnya dijalankan, sedangkan pendekatan hirarkis yaitu materi pembelajaran yang diurutkan berdasarkan jengjangnya, yakni dari mudah ke sulit atau dari yang sederhana ke yang lebih kompleks (Sari, 2014).

1. **Langkah-langkah Pengembangan Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan materiatau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran menurut Sari (2014, h. 58) adalah sebagai berikut: (a) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, (b) memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif, atau gabungan lebih dari satu jenis materi. (c) memnentukan pilihan terhadap alternatif materi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan standar kompetensi dan komopetensi dasar. (d)memilih sumber bahan ajar, setelah jenis materi ditentukanlangkah selanjutnya adalah menetukan sumber bahan ajar. Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat kita temukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, intenet, media audio visual dan sebagainya.

1. **Pengembangan dan Analisis Bahan Ajar**
2. **Keluasan dan Kedalaman Materi**

Keluasan materi merupakan gambaran berapabanyak materiyang dimasukan kedalam materi pembelajaran. Sedangkan kedalaman materi yaitu seberapa detail konsep-konsep yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Keluasan dan kedalaman materi Mengidentifikasiciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1 Ruang Lingkup Pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **SK/KD** | **Materi pokok pembelajaran** | **Indikator** | **Kompetensi yang Dikembangkan** |
| Standar Kompetensi  1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup.  Kompetensi Dasar   * 1. Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.   **Bahasa Indonesia**  **Mendengarkan :**  1. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan.  **Berbicara :**  1. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/ saran. | Ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dan tak hidup.  Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan. | * mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup . * mengidentifikasi ciri-ciri makhluk tak hidup. * menggolongkan tumbuhan berdasarkan bijinya. * menggolongkan tumbuhan berdasarkan akarnya. * menggolongkan tumbuhan berdasarkan batangnya. * menggolongkan tumbuhan berdasarkan daunnya. * menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan hewan. * menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan tumbuhan. * menjelaskan petunjuk membuat alat siram tanaman.   membuat pertanyaan tentang cara menggunakan. | **Sikap:** rasa ingin tahu, kreatif danbertanggungjawab.  **Pengetahuan:** ciri-ciri dankebutuhan makhluk hidup dan makhluk tak hidup.  **Keterampilan:** mengamati tumbuhan di sekitar taman sekolah. |

**Peta Konsep**

Ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup

Pengelompokan makhluk hidup

Kebutuhan makhluk hidup

Ciri-ciri makhluk hidup

Pengelompokan tumbuhan

Pengelompokan hewan

**2.** **Sifat Materi**

**a. Abstrak Konkret Materi**

Sifat materi berupa penelitian yaitu penelitian yang dilaksanakan di luar kelas atau taman sekolah untuk mengidentidikasi ciri-ciri makhluk hidup.

Berdasarkan pemaparan di atas maka materi mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup termasuk kedalam materi fakta dan konsep. Berupa fakta merupakan pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui praktek secara langsung ke taman sekolah sehingga siswa akanmenemukan sendiri informasi yang sedang di ajarkan dan dapat menarik suatu kesimpulan dariinformasi tersebut. Berupa konsep karena dalam materi mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup.

Sifat materi lainnya dapat dilihat secara kongkrit. Menurut Kamus Besar Bahsa Indonesia adalah sesuatu yang nyata, dapat dirasakan dan dapat dilihat dengan indera serta berwujud. Sifat materi secara kongkrit berarti materi tersebut merupakan konsep yang kongkrit. Sifat materi secara kongkrit pada materi mengidentifikasi ciri-ciri yaitu dapat melalui identifikasisecara langsung di taman sekolah agar dapat memberikan pengalaman secara nyata dan berbeda daripembelajaran sebelumnya.

**b. Perubahan Perilaku Hasil Belajar**

Perubahan perilaku hasil belajar yang diharapkan berdasarkan analisis SK/KD dan indikator hasil belajar dari aspek kognitif (pengetahuan) adalah siswa diharapkan mampu menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup dan makhluk tak hidup. Selanjutnya siswa diharapkan mampu menunjukaan ciri-ciri yang terjadi pada makhluk hidup. Siswa mampu mengelompokan makhluk hidup antara hewan dan tumbuhan berdasdarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh masing-masing.

Aspek afektif (sikap) yang diharapkan dari pembelajaran mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup adalah siswa mampu menunjukan sikap rasa ingin tahu, sikap kreatif, dan bertanggungjwab. Sikap ini bisa dilihat ataudinilai oleh guru pada pembelajaran berlangsung secara individual ketikasiswa melakukan kerja secara berkelompok.

Aspek psikomotor (keterampilan) yang diharapkan daripembelajaran mengidentifikasiciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup adalah siswamampu bekerjasama dalam kelompok, penilaian bisa dilihat dari keterampilan siswa itu sendiri.

**c. Materi Mengidentifikasi ciri-ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup**

**1) Ciri-ciri Makhluk Hidup**

Makhluk hidup memiliki ciri-ciri bergerak, memerlukan makanan dan air, bernapas, mengalami pertumbuhan, dan berkembang biak.

1. Bergerak

Cara makhluk hidup bergerak berbeda-beda. Manusia bergerak dengan berjalan. Adapun hewan ada yang berjalan, melompat, merayap, terbang, dan berenang. Selain manusia dan hewan, tumbuhan pun bergerak, tetapi tidak berpindah tempat. Contoh gerak tumbuhan lainnya adalah mekar dan kuncupnya bunga.

b) Memerluan makanan dan air

Manusia, hewan, dan tumbuhan memerlukan makanan. Makanan berguna sebagai sumber energi. Energi digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan. Makhluk hidup memiliki jenis makanan yang berbeda-beda. Misalnya, kucing suka memakan ikan. Jika kucing diberi sayuran, kucing tidak mau makan. Sapi suka makan rumput. Jika diberi daging, sapi tidak mau makan. Manusia suka memakan nasi. Jika diberi rumput, manusia tidak mau makan. Setiap makhluk hidup memiliki cara yang berbeda untuk memenuhi makanannya seharihari. Makhluk hidup ada yang suka memakan tumbuhan dan ada yang suka memakan daging. Ada juga mahkluk hidup yang suka memakan daging dan tumbuhan.

Tumbuhan juga memerlukan makanan. Zat makanan yang diperlukan tumbuhan terdapat di dalam tanah. Zat makanan diserap melalui akar. Selain itu, tumbuhan mampu menghasilkan makanannya sendiri melalui proses fotosintesis.

c) Bernafas

Alat pernapasan setiap makhluk hidup berbedabeda. Hewan, seperti kuda, sapi, kerbau, kucing, dan gajah, bernapas dengan paru-paru. Hewan yang hidup di air, seperti ikan, bernapas dengan insang. Tumbuhan juga membutuhkan udara. Udara masuk ke dalam tumbuhan melalui bagian-bagian tertentu yang ada pada daun, batang, atau akar.

d) Makhluk hidup mengalami pertumbuhan

Makhluk hidup mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan meliputi perubahan ukuran tubuh, yaitu luas, tinggi dan berat. Perkembangan adalah perubahan menjadi dewasa.

[](http://2.bp.blogspot.com/-4vh6Z-eo-8A/UYJ3CL8P14I/AAAAAAAAADU/f0dsm5UwiEo/s1600/ji.jpg)

Gambar 2.1 Gambar pertumbuhan perkembangan manusia, hewan dan tumbuhan

1. Berkembang biak

Ciri makhluk hidup lainnya adalah berkembang biak. Artinya, makhluk hidup dapat menghasilkan keturunan. Tujuan makhluk hidup berkembang biak adalah memperbanyak keturunan agar jenisnya tidak habis atau punah.

Gambar 2.2 contoh perkembangbiakan pada hewan

**2) Kebutuhan Makhluk Hidup**

Kebutuhan makhluk hidup akanan dan minuman merupakan sumber energi bagi manusia. Energi ini berasal dari hasil pembakaran makanan dan minuman di dalam tubuhmu. Dengan energi dapat melakukan kegiatan.

Tumbuhan pada musim kemarau banyak yang mati kekeringan karena tidak ada air. Tumbuhan akan subur jika tidak kekurangan air. Tumbuhan bernapas menghirup oksigen. Hewan makan dan minum untuk bertahan hidup. Hewan juga bernapas seperti manusia. Hewan memerlukan tempat tinggal untuk melindungi diri dari cuaca, seperti hujan dan teriknya sinar matahari, serta ancaman hewan lain.

**3) Pengelompokan Hewan**

Mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan ciri – cirinya. Para ilmuwan mengelompokkan hewan dan tumbuhan berdasarkan persamaan ciri-ciri yang dimilikinya**.**

Pengelompokkan hewan berdasarkan tempat hidupnya, hewan di kelompokkan menjadi tiga kelompok. Ada hewan yang hidup di darat. Contohnya ayam, sapi, dan domba. Ada hewan yang hidup di air. Contohnya ikan, cumi-cumi, dan kerang. Ada juga hewan yang hidup di darat dan di air. Contohnya katak.



Gambar 2.3 contoh pengelompokan hewan berdasarkan tempat hidupnya

Pengelompokan hewan berdasarkan jumlah kakinya. Hewan-hewan dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah kakinya. Burung dan ayam merupakan contoh hewan berkaki dua. Kucing, kambing, sapi, dan harimau merupakan contoh hewan berkaki empat. Pengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Hewan dapat dikelompokkan berdasarkan jenis makanannya. Ada hewan yang memakan tumbuhan, seperti sapi dan kelinci. Ada juga hewan yang memakan hewan lainnya,Seperti kucing dan harimau.

Gambar 2.4 contoh pengelompokan hewan berdasarkan jumlah kakinya

Pengelompokkan hewan berdasarkan cara geraknya. Burung merpati, lebah, dan kupu-kupu bergerak dengan cara terbang dan berjalan. Sedangkan sapi, kambing, kucing, dan harimau bergerak dengan cara berjalan dan berlari. Pengelompokkan hewan berdasarkan  penutup tubuhnya. Hewan-hewan mempunyai penutup tubuh yang berbeda-beda, seperti rambut, bulu, sisik, dan cangkang. Penutup tubuh hewan berguna untuk melindungi tubuhnya agar tidak terluka. Berguna juga menjaga agar tubuhnya tetap hangat. Penutup tubuh hewan menyesuaikan dengan lingkungan hidupnya.



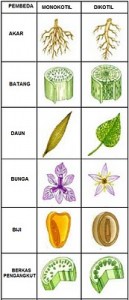
Gambar 2.5 pengelompokan hewan berdasarkan cara gerak

**4) Pengelompokan Tumbuhan**

Selain penggolongan hewan, jenis tumbuhan d bumi ini bermacam-macam. Agar mudaah mempelajarinya, maka tumbuhan sbagaimana hewan perlu digolongkan. Penggolongan tersebut berdasarkan persamaan cirri-ciri yang dimiliki tumbuhan. Tumbuhan dapat digolongkan berdasarkan bentuk biji, batang, akar, dan daun.

Penggolongan tumbuhan berdasarkan bijinya dibedakan menjadi dua yaitu biji monokotil atau berkeping satu dan biji dikotil atau berkeping dua.

Biji-biji setiap tumbuhan memiliki bentuk yang beda-beda. Contohnya biji buah semangka dan biji buah mangga tentunya sangat berbeda.



Gambar 2.6 bpengelompokan tumbuhan berdasarkan bijinya

Selain berdasarkan biji tumbuhan juga dikelompokan berdasarkan batang. Batang adalah bagian tumbuhan yang berguna sebagai penyalur makanan dari akar ke seluruh bagian tumbuhan. Selain itu, batang berfungsi untuk menegakkan tumbuhan di atas permukaan tanah. Tumbuhan yang tinggi, seperti pohon kelapa dan mangga, memiliki batang yang besar, tinggi, dan keras. Adapun tumbuhan yang pendek, biasanya, memiliki batang yang kecil, pendek, dan lunak. Ada pula tumbuhan yang memiliki batang menjalar di tanah, seperti semangka, mentimun, ubi jalar, dan rumput. Batang tumbuhan itu lunak dan ukurannya kecil.

Gambar 2.7 pengelompokan tumbuhan berdasarkan batang

Akar bagi tumbuhan sangat penting karena berfungsi untuk menyerap air dan makanan dari dalam tanah. Pada beberapa tumbuhan, seperti wortel dan ketela pohon, akar berfungsi sebagai penyimpan cadangan makanan. Ada dua jenis akar, yaitu akar serabut dan akar tunggang. Akar serabut tidak memiliki akar utama dan setiap bagian akar besarnya sama. Akar tunggang adalah akar utama yang berukuran besar dan memiliki akar cabang.

Tumbuhan yang memiliki akar serabut, misalnya tumbuhan padi, jagung, rumput, dan tebu. Tumbuhan yang memiliki akar tunggang, misalnya pohon mangga, jambu, dan durian. Akar memiliki fungsi yang sangat penting. Fungsi akar sebagai penyerap air dari dalam tanah. Hal itu membuat lingkungan terhindar dari banjir karena air yang jatuh ke bumi diserap dengan baik. Akar tumbuhan juga membuat keadaan tanah menjadi subur. Jika tidak ada tumbuhan, air sulit diserap oleh tanah sehingga bencana banjir tidak dapat dihindarkan dan masyarakat akan mengalami kerugian.

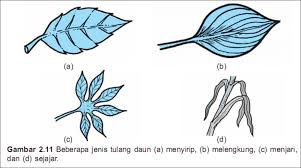
 

Gambar 2.8 pengelompokan tumbuhan berdasarkan akar

Hampir semua tumbuhan memiliki daun. Daun berguna sebagai tempat pembuatan makanan dan sebagai alat pernapasan tumbuhan. Bentuk daun bermacam-macam, yaitu Bentuk daun oval, yaitu bagian tengah daun lebih lebar dibandingkan bagian atas dan bawahnya, misalnya daun mangga, rambutan, dan durian.

Bentuk daun jantung, yaitu bentuknya seperti jantung, misalnya daun eceng gondok dan daun sirih. Bentuk daun menjari atau seperti jari, misalnya daun singkong dan daun pepaya. Bentuk daun memanjang, yaitu helaian daun memiliki lebar yang sama misalnya pandan dan padi.



Gambar 2.9 pengelompokan tumbuhan berdasarkan bentuk daun

1. **Bahan dan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses pembelajaran. Menurut Brings (1997) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video, dan sebagainya.

Beberapa contoh media pembelajaran diantaranya adalah media audio, media visual, media audiovisual, multimedia. Tujuan menggunakan media pembelajaran yaitu untuk mempermudah proses belajar mengjar, meningkatkan potensi belajar mengajar, menjaga relevansi dengan tujuan belajar dan merangsang siswauntuk belajar.

Bahan dan media yang cocok digunakan untuk materi mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhkluk hidup adalah media visual.

1. **Strategi Pembelajaran**

Menurut Komp (1995) strategi yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Kozma (1978: 97), strategi dapat diartikan setiap kegiatan yang di pilih, yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Sehingga arti strategi yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan materi atau paket pembelajaran secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran yang cocok digunakan dalam materi mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup yaitu strategi pembelajaran yang bersifat konstektual, karena dengan mengunakan strategi pembelajaran yang bersifat konstektual pembelajaran yang dilaksanakan bersifat dalam konteks autentik. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*), pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa ( *learning by doing*), pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif dan mementingkan kerja sama.

Penerapan strategi pembelajaran yang bersifat konstektual menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga tidak hanya guru yang berperan aktif. Siswa mencari informasi sendiri dengan cara terjun langsung ke lapangan melihat objek yang akan di pelajari. Strategi ini membuat siswa tidak bosan dalam belajar karena memberikan pengalaman yang berbeda dibanding siswa duduk rapi di dalam kelas. Sehingga strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

1. **Evaluasi Pembelajaran**

Menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian/evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan isntrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Sudjana !998, dalam Fathurrohman, 2007, h. 75) menjelaskan bahwa evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga/nilai berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Sejauh mana keberhasilan seseorang memberikan pengalaman belajarnya. Siswa menyerap materi yang disajikan dapat diperoleh melalui evaluasi. Suke Silverius (1991, dalam fathurrohman, 2007, h 75) menjelaskan evaluasi yang baik haruslah didasarkan pada tujuanpembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik kemudian benar-benar diusahakan pencapaiannya oleh pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan kompetensi yang dikembanghkan dari materi mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup, guru dapat menggunakan bentuk evaluasi yang beragam. Bentuk evaluasi dalam mengukur kompetensi sikap, guru menggunakan bentuk evaluasi nontes seperti angket dan lembar observasi. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan dapat dievaluasi dengan menggunakan bentuk tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan dapat dilakukan langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanyajawab, sedangkan testulis, peneliti akan menggunakan bentuk test *essay* dan tes objektif untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami dan mengetahui apa yang dipelajari melalui kegiaatan diskusi dan kelompok.